

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Kemudian diterangkan oleh Sugiyono (2015:3) menyatakan “Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan”.

Menurut Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian mendeskripsikan mengenai Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Permainan Tebak Gambar di PAUD Mekar Harapan Desa Sp.b Serangas.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, 2013:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. makna adalah data yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam menganalisis data-data penelitian ini hanya menggunakan penjelasan atau menguraikan kalimat tanpa adanya perhitungan.

2. Bentuk Penelitian

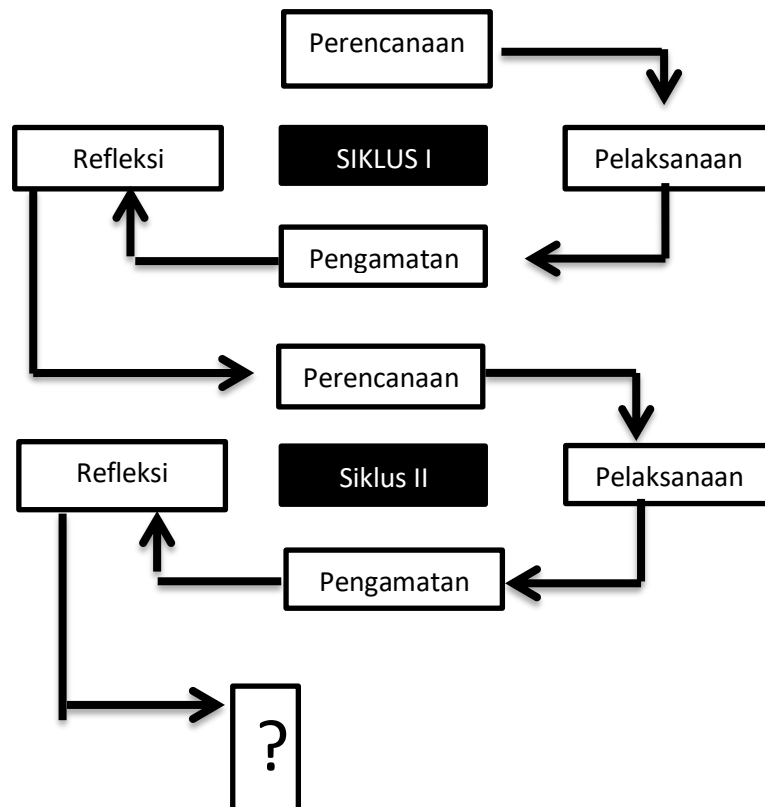
a. Pengertian penelitian Tindak Kelas (PTK)

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Kunandar (2016:44), penelitian tindak kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (Ekawarna,2013:5), PTK merupakan

suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas.

b. Model-model PTK (Penelitian Tindak Kelas).

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



3.1 Model Action Research Kemmis & Taggart

Model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Menurut Asip dan Ika (2018:224-225) Pada model Kemmis McTaggart terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

a. Siklus I

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus 1 yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan),

pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan rincian kegiatan dari masing-masing tahap tersebut.

1. Perencanaan.

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan Sesutu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut dapat untuk mengatasi masalah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi;

- a) Melakukan pengamatan untuk kondisi awal dan situasi kelas penelitian
- b) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- c) Menyusun instrument berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara dan rubrik penilaian
- d) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan menyediakan media gambar dalam pembelajaran permainan tebak gambar.

2. Pelaksanaan (tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model

pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Secara umum tahapan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah;

- a) Membuka pembelaran meliputi : berbaris, salam, doa, dan menanyakan kabar
- b) Kegiatan inti pembelajaran : guru memperlihatkan gambar didepan, anak mengamati gambar, guru mengajak anak untuk menebak gambar didepan, guru memberikan kesempatan anak untuk maju dan bertanya secara bergantian, guru mengajak anak untuk menebak warna dan bentuk pada gambar, guru memperkenalkan huruf pada gambar, guru memberikan lembar kerja kepada anak untuk menebalkan huruf, mewarnai.
- c) Guru mengulang kembali pembelajaran
- d) Guru mengemaskan peralatan dan kelas
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (observasi)

Tahap ini dilakukan oleh guru tentang jalanya proses kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Dalam observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses

pembelajaran untuk mencatat partisipasi siswa meliputi: konsentrasi siswa, tanggung jawab siswa, keberanian anak untuk bertanya, dan keberanian untuk menjawab.

4. Refleksi (*reflection*)

Dari hasil pengamatan penelitian bersama guru pendamping menganalisis dan menyimpulkan data melalui penilaian observasi. Data yang telah disimpulkan digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak, jika tidak sesuai dengan harapan maka, akan dilanjutkan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun kembali rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari rencana siklus I.
- b. Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara dan rubrik penelitian untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tindakan

- a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang harus dilaksanakan.

- b. Melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus.
- c. Memaksimalkan secara efektif dan efisien dalam penyampaian tujuan dengan penggunaan permainan tebak gambar dan meningkatkan perkembangan kognitif anak.
- d. Guru mendokumentasikan hasil kegiatan pembelajaran permainan tebak gambar dalam meningkatkan permainan tebak gambar.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi, lembar wawancara dan rubrik penilaian.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti segera menganalisis pelaksanaan penelitian sebagai pembelajaran terakhir sebagai bahan refleksi. Disamping itu mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila masih ada kekurangan dan kendala maka dicarikan solusi untuk mengatasinya pada siklus berikutnya. sedangkan

apabila kualitas pembelajaran telah tercapai, maka pelaksanaan berhenti pada siklus II.

c. Manfaat PTK

Ekawarna (2013:14) Kemanfaatan yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal berikut:

1. Inovasi. Dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas jaman.
2. Pengembangan kurikulum ditigkat kelas dan sekolah PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum.
3. Peningkatan profesionalisme guru. Keteribatan guru daam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran .
4. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran. Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
5. Manfaat bagi sekolah. Sekolah yang para guruny memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan

kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat.

6. Manfaat bagi guru.

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui satuan kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- b. Guru akan merasa lebih percaya diri.
- c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian, sehingga peneliti mendapatkan fakta-fakta permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Mekar Harapan, yang terletak di Desa SP.B Serangas.

D. Data dan Sumber data Penelitian

1. Data penelitian

Data merupakan fakta-fakta tentang objek yang ditemukan peneliti untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Data penelitian data diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data

2. Sumber data penelitian

Dapat dilihat dari sumber datanya , maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder (Sugiyono, 2016:225).

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Mekar Harapan yang terdiri dari 14 anak.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2014:62) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen. Data dalam penelitian ini berupa dokumen yang dipergunakan meliputi rpph dan data lainnya yang menunjang pelaksanaannya penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Salah satu alat pengumpulan data terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi . Observasi merupakan salah satu dasar metode yang digunakan dalam pengumpulan

data. Nasution (Sugiyono,2017:106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi ini digunakan untuk mengamati siswa dan guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kemampuan kognitif anak menggunakan media gambar.

b. Teknik Komunikasi Langsung.

Teknik komunikasi langsung dilakukan untuk melakukan data terhadap respon siswa dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:114).

c. Studi dokumentasi

Sugiyono,(2018:314) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari data sebagai data pendukung yang terkait dengan perkembangan kognitif anak melalui media tebak gambar. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto.

2. Alat pengumpulan data

a. Lembar Observasi.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta rubrik penilaian yang dibuat pada siklus penelitian. observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati siswa dan guru agar memperoleh gambaran keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi dan rubrik penilaian dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan kognitif melalui permainan tebak gambar.

b. Lembar Wawancara

wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam bentuk Tanya jawab yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk guru mengenai pembelajaran permainan tebak gambar dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak.. Fungsi wawancara ini adalah memperkuat data yang tersirat dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai ma cam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Fungsi dari

dokumentasi sebagai alat pendukung sebagai bukti penelitian dari lapangan.(RPPH dan dokumen-dokumen penting lainnya).

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2013:270) mengatakan uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian konfirmability.

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2013: 270) uji kredibilitas Merupakan data hasil penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan mebercheek.

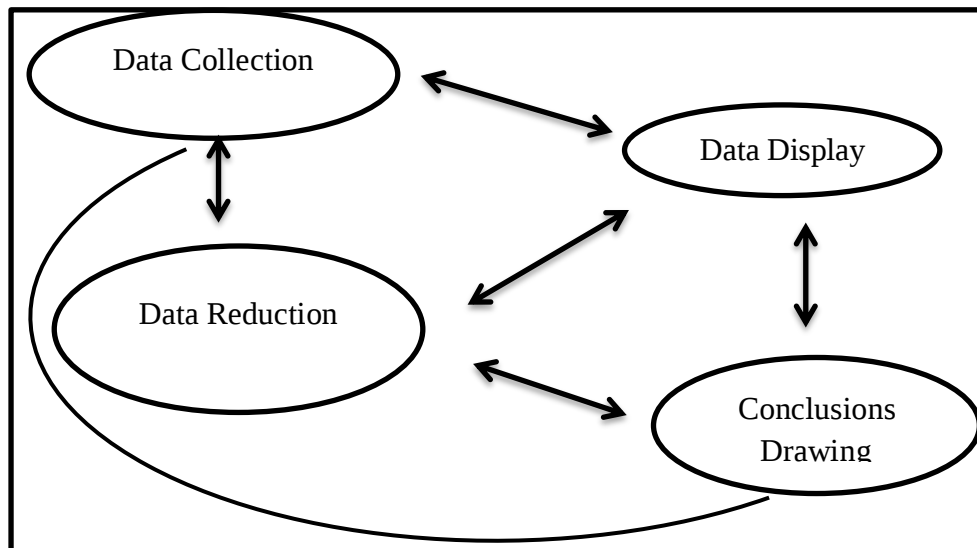
Menurut Sugiyono (2013:273) menyatakan tringulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber.

G. Teknik analisis data

Menurut Bodgan (Sugiyono,2017:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman beliau mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi data(*drawing data/data verifying*).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



1. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah tahapan dimana peneliti terjun kelapangan mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan penngumpulan data yang telah ditentukan. Pengumpuan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kegiatan guru dan anak yang terjadi

dalam proses pembelajaran tentang upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui permainan tebak gambar.

2. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu perkembangan kognitif anak dalam permainan tebak gambar

3. Penyajian Data (*Data Display*).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data mengenai pelaksanaan meningkatkan perkembangan kognitif melalui permainan tebak gambar pada kelompok A di PAUD Mekar Harapan tahun pelajaran 2021 / 2022. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas dianalisis melalui analisis kualitatif. Analisis siklus pertama akan dipakai untuk kegiatan siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif berupa informasi berbentuk

kalimat yang terdiri atas hasil LKA , hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Kemudian secara rinci, kegiatan analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Lembar Observasi

Analisis lembar observasi dilakukan dengan langkah-langkah mengumpulkan hasil observasi dari observer. Mengolah data-data hasil observasi dengan teknik penskoran, aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan rumus presentasi berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 75%	Baik
3	25% - 75%	Cukup Baik
4	1% - 25%	Kurang Baik

(Sumber: Trianjaya 2012 : 9)

2. Analisis Keberhasilan Perkembangan Kognitif anak

Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak, rumus persentase penilaian meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan bentuk dan warna melalui permainan tebak gambar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

N = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Untuk mencari nilai akhir siswa menggunakan rumus sederhana:

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.2 Analisis Keberhasilan Perkembangan Kognitif anak

Kategori	skor	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	0%-40%
Mulai Berkembang	2	41%-55%
Berkembang Sesuai Harapan	3	56%-78%
Berkembang Sangat Baik	4	76%-100%

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik

kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

Untuk melakukan analisis data hasil belajar siswa, menggunakan rumus rata-rata (Andi dalam Jakni, 2017:150-151), adapun rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum xi$ = jumla data

N = banyak data

H. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila perkembangan kognitif mengalami peningkatan atau dikatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti berharap dari siklus yang dilakukan mencapai ketuntasan perkembangan kognitif untuk anak sebesar 78% dari seluruh anak yang ada. seluruh jumlah peserta didik kelompok A PAUD Mekar Harapan Desa SP.B Serangas yang berarti telah mencapai kriteria baik.